SCORE Training

Sustaining Competitive and Responsible Enterprises

Studi Kasus

PT. RAIMONDI USAHA MANDIRI

Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	: PT. RAIMONDI USAHA MANDIRI
Alamat	: Jln. Sumber Mekar No. 33-1 Komplek Sumbe Sari Indah Bandung
Sektor Perusahaan	: Industri kreatif
Produk utama	: Industri pembuatan sepatu
Perusahaan didirikan	: 1997
Nama Pemilik	: Lie Hoeng Sen
Jumlah Karyawan	: 39
Konsumen	: Buyer : PT. Labitta Benderang Usaha sebagai vendor untuk sepatu merk : Buccheri, Crocodile, Watchout, Playboy, dan konsumen lainnya via Online untuk merk Mc Lacy

Pembenahan yang Membawa Perubahan dalam Efisiensi

PT Raimondi Usaha Mandiri telah berjalan selama 21 tahun. Sejak didirikan pada tahun 1997, kepemilikannya telah berganti dari generasi satu ke generasi selanjutnya. Perubahan management yang terjadi ditengah operasional perusahaan tersebut ternyata menimbulkan kendala yang harus dihadapi sang pimpinan perusahaan, Hendry.

PT Raimondi Usaha Mandiri bergerak di bidang pembuatan sepatu yang diawali dari level industry rumahan. Pelanggan utamanya adalah PT. Labitta Benderang Usaha yang merupakan vendor dari beberapa merek retail sepatu, termasuk Buccheri, Crocodile, Watchout, Cavallero, Obermain, Fladeo, Cardinal dan Playboy.

Setelah pergantian management, pada tahun 2016 PT Raimondi melakukan inovasi yang belum pernah dilakukan sebelumnya, yaitu membuat dan menjual produk dengan merek sendiri yang diberi nama Mc Lacy and Bruno Kent, yang saat ini dipasarkan secara online.

Tak hanya itu, dibawah kepemimpinan Hendry, perusahaan tersebut dibawanya kearah yang lebih ramah lingkungan. “Mc Lacy ingin menjadi lebih ‘green’,” kata Hendry.

Proses awal pembenahan

PT Raimondi Usaha Mandiri mengikuti pelatihan dan pendampingan SCORE Module 1 dan Module 3 dari bulan Oktober 2017 sampai dengan Mei 2018. Pelatihan tersebut difasilitasi oleh trainer dari Business Export Development Organization (BEDO), Liena Mahalli , dan didanai oleh Trade and Private Assistance Assistance (TPSA) Project Canada dengan dukungan penuh dari International Labour Organization.

Gudang utama menjadi awal pembenahan area produksi. Sebuah team khusus dibentuk untuk melakukan pengecekan menyeluruh dan mulai merapikan barang-barang yang ada di gudang tersebut. Usai semua proses itu, ternyata ada banyak barang-barang seperti Velcro dan elastic yang masih layak pakai dalam jumlah gulungan yang cukup banyak. Akhirnya barang-barang tersebut disusun berdasarkan jenis dan ukurannya, dan dapat dimanfaatkan untuk proses produksi di masa yang akan datang.

Norad

Schweizerische Eidgenossenschaft
Confédération suisse
Confederazione Svizzera
Confederaziun svizra

Swiss Confederation

Federal Department of Economic Affairs, Education and Research EAER
State Secretariat for Economic Affairs SECO

Sesuai dengan standar pelatihan SCORE, tak hanya pemilik dan jajaran manajemen yang dilibatkan, namun para pekerja juga turut mengikuti serangkaian pelatihan

"Saya sangat senang diberi kesempatan untuk belajar melalui SCORE karena menginspirasi untuk terus melakukan perbaikan"

Hendry, Pimpinan McLacy.

"Sejak mengikuti program SCORE, kami lebih termotivasi untuk menerapkan kebiasaan baik seperti memilah-milah sampah. Angka produksi juga lebih meningkat,"

Sissy, pekerja McLacy.

SEBELUM	SESUDAH
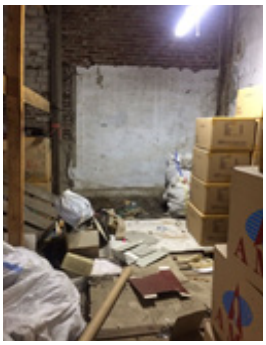	

Dari hasil pembenahan tersebut, akhirnya Mc Lacy dapat mengumpulkan sisa-sisa produksi dan beberapa barang tak terpakai dan menjualnya. Menurut Hendry, dirinya serta jajaran staff nya tak pernah menyadari adanya potensi moneter dari barang-barang sisa produksi tersebut.

"Kami tidak pernah menyadari potensinya. Apalagi kalau bahan kulit (leather), itu nilainya bisa mencapai puluhan juta rupiah," kata Hendry,

Untuk penjualan barang-barang itu, ia mengaku dapat mengumpulkan uang 2 sampai 5 juta rupiah setiap kalinya. Bahkan pernah mencapai 60 - 80 juta saat aktivitas 5S mulai diterapkan bersama SCORE.

Ia pun mengaku bahwa sebelum mengikuti pelatihan SCORE, Hendry tidak menyadari bahwa ia dapat mendapatkan uang dengan jumlah yang besar hanya dengan membenahi gudang dan menjual barang-barang sisa produksi itu.

Uang tersebut pun digunakan untuk lebih memperbaiki area produksinya lagi, dan salah satu konsentrasinya pada saat itu adalah pembenahan sistem pengaliran listrik.

Mewujudkan McLacy yang lebih hemat listrik

Di masa pembenahan awal, Hendry mengganti kabel-kabel listrik lama di pabriknya dengan kabel yang baru. Menurutnya, hal tersebut dapat berpengaruh kepada tingginya biaya listrik yang harus dibayarkan setiap bulan.

"Ternyata, ketika kabel itu sudah berusia lama, performanya sudah tidak maksimal, aliran listrik pun menjadi terhambat. Dari yang seharusnya tenaga listrik yang masuk itu 100A, karena performa kabel tidak maksimal jadi yang masuk hanya 60A, sementara kita membayar untuk 100A," jelas Hendry.

Sejak penggantian kabel listrik itu, menurut Hendry biaya pengeluaran tenaga listrik bulanan McLacy menurun cukup drastis. Selain penggantian kabel listrik. McLacy juga merubah beberapa bagian atap pabrik dengan atap yang transparan sehingga dapat memberikan penerangan tanpa listrik pada siang hari.

Atas pemakaian listrik yang efektif itu pula, McLacy dapat mendaftarkan status sebagai perusahaan ke PT PLN, sehingga mendapatkan subsidi industri sebesar 50 persen.

Dari hasil penjualan yang sama, Hendry juga memutuskan untuk membeli sebuah 'capacitor bank' seharga 5 juta rupiah untuk membantu menjaga maksimalnya penggunaan listrik di pabrik yang dipimpinnya.

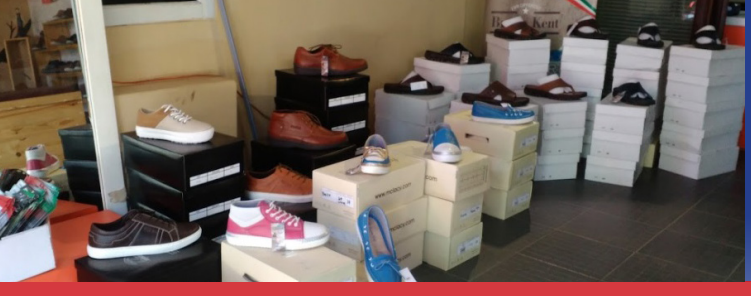

Secara umum, kondisi kerja yang lebih bersih, nyaman, aman dan sehat juga menciptakan kebiasaan dan budaya kerja yang efisien, serta meningkatkan produktifitas dan kualitas produk

Sebelumnya, McLacy bisa mengeluarkan 5 juta rupiah hanya untuk biaya listrik setiap bulan, namun kini angka tersebut menurun menjadi sekitar 2 juta rupiah perbulannya, dengan angka paling tinggi berada di 2,6 juta rupiah.

SEBELUM	SESUDAH
Ilustrasi peningkatan efisiensi penggunaan listrik	
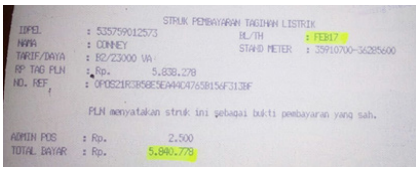	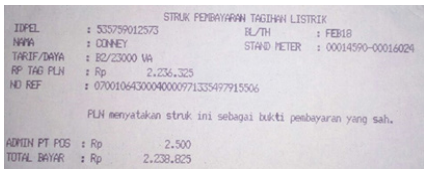

STRUK PEMBAYARAN TAGIHAN LISTRIK
IDPEL : 535759012573 BL/TH : FEB17
NAMA : CONNEY STAND METER : 35910700-36285600
TARIF/DAYA : B2/23000 VA
RP TAG PLN : Rp. 5.838.278
NO. REF : 0POS21R3B58E5EA44C4765B156F313BF
PLN menyatakan struk ini sebagai bukti pembayaran yang sah.
ADMIN POS : Rp. 2.500
TOTAL BAYAR : Rp. 5.840.778

STRUK PEMBAYARAN TAGIHAN LISTRIK
IDPEL : 535759012573 BL/TH : FEB18
NAMA : CONNEY STAND METER : 00014590-00016024
TARIF/DAYA : B2/23000 VA
RP TAG PLN : Rp 2.236.325
NO REF : 07001064300040000971335497915506
PLN menyatakan struk ini sebagai bukti pembayaran yang sah.
ADMIN PT POS : Rp 2.500
TOTAL BAYAR : Rp 2.238.825

Mewujudkan McLacy yang lebih ramah lingkungan

Langkah selanjutnya adalah mewujudkan proses produksi yang lebih ramah lingkungan dan memperhatikan resiko lingkungan yang mungkin muncul.

Hendry memutuskan untuk mengganti lem yang digunakannya sebagai salah satu bahan baku pada saat produksi.

“Kami mengurangi penggunaan lem yang mengandung banyak zat kimia yang keras, dan menggantinya dengan lem teknologi terbaru yang lebih ramah lingkungan,” kata Hendry.

Lem dengan teknologi yang lebih mutakhir tentu memiliki harga yang lebih tinggi, dikarenakan rendahnya kandungan zat tolluent dibandingkan dengan lem yang sebelumnya dipakai. Namun Lem baru ini dapat menurunkan resiko kesehatan terhadap orang-orang yang berada di lingkungan produksi.

Selain itu, area assembling juga menjadi salah satu area yang dibenahi selama masa pelatihan SCORE. Sebelumnya, terdapat banyak tumpahan lem di lantai karena tidak adanya tempat penyimpanan lem yang khusus. Sisa-sisa lem yang mongering di lantai itupun dibersihkan menggunakan cairan pembersih sehingga tidak ada lagi tumpahan lem di lantai. Selanjutnya, disediakan tempat khusus penyimpanan lem dan berbagai macam barang yang mengandung bahan kimia, sehingga lantai menjadi bersih dan lingkungan kerja menjadi lebih aman dan nyaman.

SEBELUM	SESUDAH
Kondisi sebelum penggabungan Finishing area dengan QC	

Setelah dibersihkan, dua area assembling yang semula terpisah juga dijadikan satu, dengan tujuan meningkatkan efisiensi rantai kerja. Selain area assembling, lokasi pengecekan kualitas produk atau Quality Control (QC) serta finishing produk juga turut dijadikan satu dan dipindahkan ke area yang lebih luas. Area bekerja pun menjadi lebih kondusif dan efisien karena jarak antara area QC dan finishing menjadi sangat dekat.

Program SCORE adalah program pelatihan yang awalnya dirintis oleh ILO dan di danai oleh Swiss State Secretariat for Economic Affairs (SECO) & Norwegian Agency for Development (NORAD). Program ini dikembangkan dan diimplementasikan oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo), Konfederasi Serikat Pekerja dan Buruh Indonesia, lembaga training swasta dan ILO.

Perubahan layout dan meningkatkan kesadaran dan kepedulian karyawan pada setiap proses produksi berdampak bahwa pada tahapan inspeksi final dari bulan Agustus 2017 sampai dengan Maret 2018, dapat dikatakan tidak ada penemuan produksi yang cacat, kecuali di bulan Oktober 2017 di angka 3.25%, disebabkan oleh kurangnya bahan pembuatan.

Aug'17	Sep'17	Okt'17	Nov'17	Des'17	Jan'18	Feb'18	Mar'18
0	0	3.25%	0	0	0	0	0

Ilustrasi jumlah produksi cacat di Final Inspection

Angka gagal produksi yang berkurang mengakibatkan perubahan data pada tingkat pengiriman tepat waktu yang juga semakin membaik pada bulan Februari 2018 yang mencapai 90%, dari yang tadinya hanya 78,17% di bulan sebelumnya.

Bulan	Sep'17	Okt'17	Nov'17	Des'17	Jan'18	Feb'18
Pengiriman	83,17%	89%	85%	89,17%	78,17%	90%

Ilustrasi tingkat pengiriman tepat waktu

Okt'17	Nov'17	Des'17	Jan'18	Feb'18	Mar'18
83.60%	79.85%	71.87%	67.30%	74.68%	90.72%

Ilustrasi tingkat kehadiran karyawan

Lingkungan kerja yang lebih kondusf, bersih dan nyaman membuat karyawan lebih bersemangat dan berkommitmen untuk bersama-sama meningkatkan produktivtas dan daya saing perusahaan, tingkat kehadiran karyawan McLacy mengalami kenaikan dari 67.30% di bulan Januari 2018, ke 74.68% di bulan Februari dan meningkat lagi ke 90.72% di bulan Maret 2018.

Pelatihan SCORE telah membuat Hendry serta seluruh jajarannya dapat mengidentifikasi potensi yang mungkin muncul dari hal-hal yang sebelumnya tampak tak berguna seperti sampah sisa produksi. Berangkat dari sana, Hendry pun dapat melakukan berbagai perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik karena Ia menyadari bahwa dari satu pelatihan saja, banyak ilmu dan pembenahan yang bermanfaat bagi usahanya kedepan.

Menara Thamrin Level 22 ILO, Jakarta, Indonesia
Phone: + 62 21 3913112, Fax : + 62 21 3100766 + 62 21 39838959
E-mail: scoreindonesia@gmail.com, Website: scoreindonesia.net, Facebook: SCORE.Indonesia, Twitter: @SCORE_Indonesia